

Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta

David Rianto¹, Amir Hidayatulloh²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Abstract

The purpose of the study was to analyze the effect of using accounting information and business age on business success. The population in this study is the MSMEs who are in the Special Region of Yogyakarta. The sample in this study in were batik MSMEs who were in the Special Region of Yogyakarta. The sampling technique in this study used purposive sampling with criteria of MSMEs who had recorded their business. The data collection of this study used a survey method which was carried out by distributing questionnaires directly to respondents who met the criteria. The respondents of this study were 40 respondents. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis with help of SPSS tools. This study found that the success of MSMEs was influenced by the use of accounting information and business age.

Keywords: *business success; use of accounting information; business age, MSMEs*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha terhadap keberhasilan usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM batik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang sudah melakukan pencatatan atas bisnisnya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Responden penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha.

Kata Kunci: *keberhasilan usaha; penggunaan informasi akuntansi; umur usaha; UMKM*

Corresponding Authors: davidrianto36@gmail.com¹;
amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id²

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi tahun 1998 berdampak pada perekonomian nasional. Banyak usaha skala besar termasuk industri, perdagangan, dan jasa terhenti karena krisis ekonomi ini. Salah satu yang berperan dalam perekonomian Indonesia adalah keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM telah menjadi penggerak perekonomian bangsa, menciptakan lapangan kerja dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sehat di Indonesia. Pentingnya keberhasilan UMKM sebagai pilar utama perekonomian bangsa, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak guna mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia (SAK ETAP, 2011).

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah yang besar dapat memberikan sumbangan pada perekonomian di Indonesia. Sehingga, hal ini mendorong pemerintah Indonesia melakukan terobosan dalam rangka meningkatkan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang berdaya saing untuk mendukung keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia (SAK ETAP, 2011). Lebih lanjut (SAK ETAP, 2011), salah satu penentu keberhasilan UMKM adalah tersedianya akses pendanaan dari lembaga keuangan, dan untuk mengakses pendanaan tersebut, UMKM diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian Indonesia. UMKM di Indonesia harus berjuang untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas. Hal ini agar dapat bersaing di era global. Peningkatan produktifitas dan daya saing secara internasional dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti tersedianya hal yang berpihak pada perkembangan UMKM (SAK ETAP, 2011).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Salah satu langkah strategis yaitu dengan menumbuh kembangkan usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki karakteristik teknologi sederhana serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Selain itu, UMKM merupakan sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara besar (Hanum, 2013).

Usaha mikro, kecil dan menengah seringkali menghadapi berbagai masalah baik dalam penggunaan informasi akuntansi. Pelaku UMKM masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami sistem informasi akuntansi dengan baik, padahal informasi akuntansi sangat penting dalam keberhasilan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah (Supriyadi & Hidayatulloh, 2019); (Lestari & Hidayatulloh, 2019); (Wibowo & Kurniawati, 2015). Penggunaan informasi akuntansi memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan yang tepat dan penetapan harga pasar dapat menentukan keberhasilan usaha. Informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah.

Faktor lain yang dapat mendorong keberhasilan UMKM adalah umur usaha (Pamungkas & Hidayatulloh, 2019); (Utami, 2018). Umur usaha merupakan lamanya usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga mampu bersaing di dunia usaha. Umur usaha dapat memberikan dampak pada pola pikir perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya. Selain itu, umur usaha juga mengakibatkan perubahan tingkat kemampuan dalam pengambilan keputusan, pola pikir, dan keterampilan dalam menjalankan usaha.

Kota Yogyakarta merupakan pusat kota dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta dikenal dengan wisata sejarah, kebudayaan lokal yang berpotensi baik untuk dikembangkan dan dikenal juga sebagai kota pelajar. UMKM berkembang pesat di Kota Yogyakarta, salah satu pendukung perkembangan di Kota Yogyakarta karena Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan kota pelajar (Tribunjogja, 2019). Pertumbuhan UMKM semakin pesat sehingga persaingan juga semakin ketat. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk bersikap lebih profesional dalam menjalankan usahanya. UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perkembangan yang pesat, dan salah satunya adalah UMKM batik. Batik merupakan salah satu produk *fashion* yang memberikan potensi besar pada pendapatan. Batik memiliki banyak peminat, sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi pelaku usaha batik yang terus mengalami peningkatan di kota Yogyakarta bahkan disetiap pusat perbelanjaan dan tempat-tempat wisata pasti ditemui batik.

Menurut (Budi, 2017), ekspor batik asal provinsi hingga akhir tahun 2016 mencapai USD 101,11 juta. Sehingga, dengan peningkatan ini membuat kota Yogyakarta dinobatkan sebagai kotak batik dunia oleh *world craft council* pada tanggal 18 oktober 2014. Selain itu, pada tahun 2015 industri batik di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami pertumbuhan dengan jumlah mencapai 8.000 industri kecil menengah dengan total corak batik 400 macam. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (tahun 2013) yang masih berjumlah 3.000 industri kecil menengah yang tersebar di lima kabupaten. Dari uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha terhadap perkembangan UMKM Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM juga berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional.

Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008), usaha mikro adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan mulai dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000. Sedangkan, usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

atau memiliki hasil penjualan tahunan mulai dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

Perkembangan Usaha

Menurut (Suryana, 2009), keberhasilan usaha (1) individu harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi risiko, baik berupa waktu maupun uang. (2) individu harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, serta menjalankannya. Selain itu, keberhasilan usaha juga ditentukan oleh hubungan baik dengan mitra maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Keberhasilan usaha dapat dipandang dari dua segi yaitu pemahaman pada perilaku konsumen serta keinginan untuk memperluas pengetahuan yang terkait dengan usahanya (Haryadi & Maspiyati, 1998).

Menurut (Soleh, 2008), tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan kecil adalah dengan melihat peningkatan omset penjualan. Oleh karena itu, usaha dapat dikatakan berkembang ketika usaha tersebut mengalami peningkatan dari sisi omset.

Umur Usaha

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga mampu bersaing di dunia usaha. Umur usaha memberikan dampak positif pada pola pikir perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut (Soraya & Mahmud, 2016), jika pemilik usaha ingin usahanya tetap ada, maka pemilik usaha tersebut harus dapat membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Dalam pengelolaan yang baik serta melakukan pembukuan yang rapi (sesuai dengan standar) maka umur usahanya pun semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh (Utami, 2018) yang menyatakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan usaha adalah umur usaha.

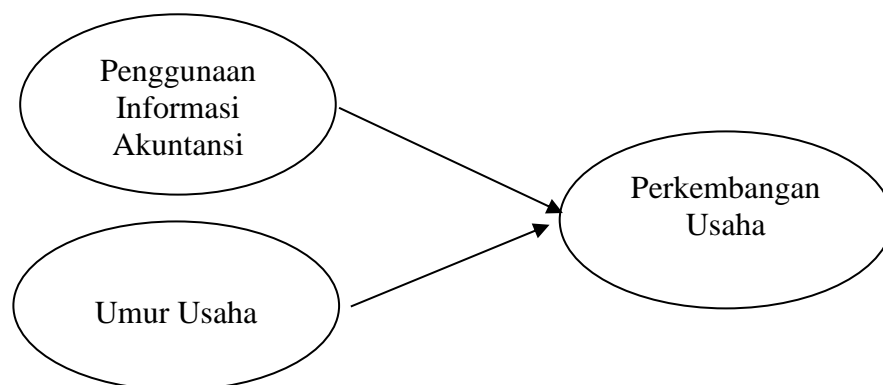
Pengunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Jusuf & Tambunan, 2000), pada dasarnya informasi merupakan sumberdaya seperti halnya pabrik dan peralatan. Informasi keuangan mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi menghasilkan informasi keuangan melalui laporan-laporan keuangan yang

didasarkan pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang berlaku umum (Jusuf, 2011). Sedangkan menurut (Hall, 2010), sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diolah menjadi suatu informasi dan didistribusikan kepada pengguna. Subsistem sistem informasi akuntansi memproses transaksi baik transaksi keuangan maupun transaksi non keuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yaitu sistem pemrosesan transaksi, buku besar atau sistem pelaporan keuangan, serta sistem manajemen pelaporan. Penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini seperti hasil penelitian (Lestari & Hidayatulloh, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Pembangunan Hipotesis

Dari uraian sebelumnya, maka rerangka penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha

Informasi akuntansi merupakan informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi. Informasi akuntansi dapat membantu dalam keberhasilan suatu usaha. Informasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang sangat bermanfaat saat proses perencanaan, pengelolaan maupun evaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola secara baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha (Wibowo & Kurniawati, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Lestari & Hidayatulloh, 2019); (Anggara & Wibowo, 2018)

yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga mampu bersaing di dunia usaha. Umur usaha memberikan dampak positif pada pola pikir perusahaan saat menjalankan aktivitas operasinya. Menurut (Soraya & Mahmud, 2016), jika pemilik usaha ingin usahanya tetap ada, maka pemilik usaha tersebut harus dapat membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Dalam pengelolaan yang baik serta melakukan pembukuan yang rapi (sesuai dengan standar) maka umur usahanya pun semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh (Utami, 2018) yang menyatakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan usaha adalah umur usaha. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_2 : umur usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian adalah pelaku UMKM batik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku UMKM yang sudah melakukan pencatatan atas bisnisnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha) serta variabel dependen (keberhasilan usaha). Definisi dan pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Referensi	Pengukuran	Referensi
Keberhasilan usaha	Keberhasilan dari suatu bisnis untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha memiliki kriteria peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan volume penjualan, peningkatan <i>output</i> produksi, serta peningkatan tenaga kerja	(Suryana, 2009); (Wibowo & Kurniawati, 2015)	Lima item pertanyaan dengan menggunakan skala likert lima poin	(Wibowo & Kurniawati, 2015)
Penggunaan informasi akuntansi	Proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan akuntansi serta data lain untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam proses pembuatan keputusan	(Romney & Steinbart, 2014)	Lima item pertanyaan dengan menggunakan skala likert lima poin	(Wibowo & Kurniawati, 2015)
Umur usaha	Lamanya suatu usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga mampu bersaing dalam dunia bisnis	(Utami, 2018)	Menggunakan skala ordinal, dengan kriteria: (1) 0-5 tahun (2) 6-10 tahun (3) 11-15 tahun (4) 16-20 tahun (5) Lebih dari 20 tahun	(Soraya & Mahmud, 2016); (Munandar & Hidayatulloh, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki (21 responden) dan 19 responden berjenis kelamin perempuan. Deskripsi responden secara lengkap disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Keterangan	Frekuensi
Tingkat Pendidikan	
SD	0
SMP	7
SMA	22
Diploma	2
Sarjana	9
Umur Usaha	
0-5 Tahun	10
6-10 Tahun	6
11-15 tahun	7
16-20 Tahun	12
>20 Tahun	5
Tingkat Pendapatan Per tahun	
Rp0-Rp20.000.000	2
>Rp20.000.0000-Rp40.000.000	16
>Rp40.000.000-Rp60.000.000	13
>Rp60.000.000-Rp80.000.000	8
>Rp80.000.000-Rp100.000.000	1

Sumber: data primer, diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA (22 responden). Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM yang telah mengoperasikan usahanya selama 16-20 tahun (12 responden), dan tingkat pendapatan per tahun Rp>20.000.000-Rp40.000.000 (16 responden).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas) serta uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas). Penelitian ini memenuhi uji kualitas data dan uji asumsi klasik, sehingga setelah memenuhi dua asumsi tersebut penelitian melakukan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig <i>one-tail</i>	Koefisien	Signifikasi	Keputusan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,003	-0,601	0,05	H ₁ Terdukung
Umur Usaha	0,037	0,070	0,05	H ₂ Terdukung
Variabel dependen : Keberhasilan UMKM				
<i>Adjusted R square</i> :0,190				
F statistik :5,567				
Uji F :0,008				

Sumber: data diolah, (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *adjusted R-Square* sebesar 0,190. Hal ini berarti bahwa keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha sebesar 19 persen, sedangkan 81 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, minimal ada satu variabel independen (penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha).

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Atau dengan kata lain, hipotesis pertama (H₁) terdukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,003) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Informasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat saat proses perencanaan, pengelolaan maupun evaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola secara baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha (Wibowo & Kurniawati, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Lestari & Hidayatulloh, 2019); (Anggara & Wibowo, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh umur usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,037) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Atau dengan kata lain, hipotesis kedua (H₂) penelitian ini terdukung. Pelaku usaha yang telah lama dalam menjalankan usahanya biasanya telah banyak pengalaman daripada pelaku usaha yang baru mengoperasikan usahanya sehingga keberhasilan usahanya juga semakin baik (Utami, 2018). Selain itu (Soraya & Mahmud, 2016), jika pemilik usaha ingin usahanya tetap ada, maka pemilik usaha tersebut harus dapat membuat

keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Dalam pengelolaan yang baik serta melakukan pembukuan yang rapi (sesuai dengan standar) maka umur usahanya pun semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan usaha UMKM dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha. Pelaku UMKM menggunakan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang sangat bermanfaat dalam proses merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi usahanya. Sehingga adanya informasi akuntansi tersebut, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik yang juga akan menunjang keberhasilan usaha. Selain itu, pelaku usaha yang telah lama menjalankan usaha biasanya pelaku usaha tersebut banyak pengalaman dibandingkan dengan pelaku usaha baru, sehingga pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan usahanya. Pemilik usaha juga diharapkan dapat membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Hal ini dilakukan agar usahanya tetap ada. Umur usaha dapat ditingkatkan dengan mengelola usahanya dengan baik serta melakukan pembukuan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-Square* 0,19 persen. Sehingga, masih banyak variabel independen yang memengaruhi keberhasilan usaha. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, seperti kemampuan menyusun laporan keuangan, karakteristik wirausaha dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. K., & Wibowo, R. Y. (2018). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah Studi pada UKM pengrajin kulit di Bantul*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/327500864_Pengaruh_Informasi_Akuntansi_Terdapat_Keberhasilan_Usaha_Kecil_Dan_Menengah_Studi_Pada_Ukm_Pengrajin_Kulit_Di_Bantul
- Budi. (2017). *Jadi Kota Batik Dunia Pengrajin Batik Yogyakarta*. Retrieved from <https://suamedianasional.co.id/jadi-kota-batik-dunia-pengrajin-batik->

yogyakarta

- Ermalina. (2013). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil. *Jurnal Liquidity*, 2(1).
- ETAP, S. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Hall, J. (2010). *Accounting Information System*. United States of America: Cadmus Communications.
- Hanum. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Haryadi, & Maspiyati. (1998). *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Akatiga.
- Jusuf, A., & Tambunan, R. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jusuf, H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lestari, W., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinant Micro Small and Medium Enterprises Success in Yogyakarta : *Jurnal Aksi (Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(2), 107–111.
- Munandar, A. W., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan kebutuhan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. *ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1), 70–77.
- Pamungkas, H. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Faktor penentu perkembangan umkm gerabah kasongan bantul yogyakarta. *Inovasi Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 15(1), 65–71.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soleh, M. (2008). *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan* (Universitas Diponegoro Semarang). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11717887.pdf>
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Supriyadi, & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Ikan Asin di Desa Tanjung Binga Kabupaten Belitung. *Jurnal Riset Manajemen*

- Dan Bisnis*, 4(4), 285–294.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tribunjogja. (2019). www.jogja.tribunnews.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap keberhasilan Kinerja Usaha Dengan penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2).

Halaman ini sengaja dikosongkan
(this page intentionally left blank)